

ANALISIS VIDEO PEMBELAJARAN MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DENGAN POKOK BAHASAN SPLDV

Kurnia Wiji Astari

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Wiranegara
Pasuruan, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 27-29, Pasuruan, Indonesia
Email korespondensi: kurniawijiastari55@gmail.com

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis video – video yang tepat untuk digunakan sebagai media pembelajaran di situasi dan kondisi saat ini. Pada masa sekarang pendidikan harus terus dilaksanakan pendidikan di Indonesia tetap berjalan. Dengan demikian pemilihan video yang tepat sangatlah dibutuhkan. Dengan memperhatikan gaya belajar siswa diharapkan pembelajaran jarak jauh tetap memberikan pemahaman yang sesuai terhadap siswa. Penelitian ini dimulai dengan persiapan yaitu pemantapan judul, pengumpulan data dengan memperhatikan kriteria – kriteria pengumpulan data yang sudah disepakati, analisa data setelah itu penyusunan pelaporan. Pada penelitian ini dibasasi oleh materi yang akan dibahas, view, dan subscribe yang telah ditetapkan oleh peneliti. sehingga terdapat 16 video dengan rincian 3 video yang tidak sesuai kriteria, 8 video yang sesuai dengan kriteria dan menggunakan kecenderungan gaya belajar campuran (visual, auditorial, dan kinestetik), 4 video yang sesuai dengan kriteria dan kecenderungan gaya belajar visual – auditorial, dan 1 video yang sesuai dengan kriteria dan kecenderungan gaya belajar visual. Dari 8 video yang ada terdapat 3 video yang cocok untuk digunakan atau sebagai referensi video pembelajaran Matematika dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Kata Kunci : Video Pembelajaran, Gaya Belajar, SPLDV

ABSTRACT

This analysis aims to analyze the right videos to be used as learning media in current situations and conditions. At the present time education must continue to be carried out education in Indonesia continues. Thus, choosing the right video is needed. By paying attention to student learning styles, it is hoped that distance learning will still provide appropriate understanding to students. This research begins with the preparation, namely the stabilization of the title, data collection by paying attention to the agreed data submission criteria, data analysis after that the compilation of reports. This research is based on the material to be discussed, the view, and the subscribe set by the researcher. so that there are 16 videos with details of 3 videos that do not comply with the criteria, 8 videos that comply with the criteria and use mixed learning style tendencies (visual, auditory, and kinesthetic), 4 videos that match the criteria and tendencies of visual-auditory learning styles, and 1 videos that match the criteria and trends in visual learning styles. Of the 8 videos, there are 3 videos that are suitable for use or as references for Mathematics learning videos with visual, auditory and kinesthetic learning styles.

Keywords: Learning Videos, Learning Styles, SPLDV

1. Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang sering digunakan oleh semua orang yang ada didunia karena ilmu matematika sangat bermanfaat dalam aktifitas kehidupan manusia. Ilmu matematika tidak dibatasi oleh usia, dari usia tua dan muda selalu menerapkan ilmu matematika dalam menjalankan aktifitasnya. Menurut

Depdiknas, 2006 (Purbaningrum, 2017) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga pendidikan tinggi untuk

membekali mereka dalam hal berpikir. Berbicara tentang pembelajaran matematika di sekolah tidak lepas dari masalah – masalah yang terdapat di dalamnya. (Anwar Ardani, Diana Purwaningsih, 2019) Para guru menyadari bahwa matematika bukanlah termasuk bidang studi yang mudah bagi kebanyakan siswa. Matematika sering dikeluhkan sebagai bidang studi yang sulit dan membosankan siswa.

Sehingga tak sedikit dari kita menemukan siswa dalam belajar matematika menemukan kesulitan dan hambatan dalam prosesnya, prestasi yang tidak memuaskan dan lambat mengerjakan tugas. Hal ini dapat kita golongan kedalam siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Banyak factor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan seperti faktor internal dari dalam siswa tersebut yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, intelegensi dan minat. Sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan sosial, keluarga, guru, sarana dan prasarana. Dalam mengajar ada hal – hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu mengenal peserta didik, mengetahui kemampuannya, mengenal minatnya, keterbatasannya, dan gaya belajarnya sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dalam memberikan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam memproses dalam memproses dan menyerap informasi baru dan merupakan kebiasaan yang dimiliki oleh setiap individu. Gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu itu berbeda – beda yang tentunya dapat mendukung peserta didik dalam belajar. Menurut Ghufroon & risnawita : 2012, (Meri Kuslaila, Eka Fitria Ningsih, Wahyu Kusumaningtyas, 2017) gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing – masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Nasution : 2003 : 94, (Sundayana, 2016) mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

Sehingga dalam pembelajaran diharapkan materi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik. Pembelajaran merupakan proses menyampaikan pesan dari sumber atau pemberi pesan melalui perantara

atau media tertentu kepada penerima pesan. Dalam dunia pendidikan hal ini terjadi antara guru dan peserta didik yang terjadi di sekolah. Namun, tahun ini berbeda dari tahun sebelumnya yang melakukan pembelajaran dengan tatap muka antara guru dan peserta didik kini pembelajaran harus melalui jarak jauh, dikarenakan adanya bahaya pandemik COVID – 19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan melalui media dan perantara. Sejak ditetapkannya pandemik di seluruh dunia maka aktifitas menjadi terganggu tak terkecuali pendidikan.

Oleh sebab itu perlulah pemahaman oleh guru sebagai pengajar dan pemerintah sebagai pemberi wewenang dalam menjali kebijakan dalam negara untuk menangani fenomena yang sedang terjadi. Hal ini dapat menyebabkan perubahan sistem pendidikan pada saat ini. Menurut Nurdin, 2017 (Anisa Nurfalah Muthy, Heni Pujiastuti, 2020) mengatakan bahwa sistem adalah suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen atau bagian antar komponen akan sangat mempengaruhi satu sama lain. Sistem ini akan merubah struktur pembelajaran yang sesuai dan tentunya menghasilkan hasil yang maksimal dalam setiap pembelajaran dan pengaplikasian sebuah materi yang diajarkan khususnya Matematika.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah video – video pembelajaran tentang materi SPLDV. Untuk menentukan subjek penelitian menggunakan tes atau indikator gaya belajar kepada 16 video pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan teknik purposive sampling. Sampling yang diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah pembatasan masalah menjadi 1) minimal 1000 penonton dalam video tersebut, 2) minimal subscribe 100 orang, 3) dengan cakupan materi yang digunakan SPLDV. Dalam penelitian ini menggunakan indikator dari De Porter. Langkah – langkah yang digunakan sebagai berikut : 1) Persiapan, dimulai dari peneliti mengajukan judul penelitian, 2) Pengumpulan data, merujuk kepada rumusan masalah, 3) Analisa data. (De Porte, Bobbi, 2010) bahwa ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi, yaitu :

gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Indikator yang diberikan sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Gaya Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara Visual
		Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
		Rapi dan teratur
		Tidak terganggu dengan keributan
		Sulit Menerima Instruksi verbal
	Gaya Belajar Auditorial	Belajar dengan cara mendengar
		Baik dalam aktivitas lisan
		Memiliki Kepekaan terhadap musik
		Mudah terganggu dengan keributan
		Lemah dalam aktivitas visual
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan aktivitas fisik
		Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
		Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
		Suka coba - coba dan kurang rapi
		Menyukai kerja kelompok dan praktik

Dengan indikator yang sudah tercantumkan maka pengambilan data di ambil menyesuaikan indikator dan kriteria – kriteria yang sudah ditetapkan. Dari 16 video terdaat 13 video yang memenuhi kriteria analisis video dengan rincian sebagai berikut : 1 video yang cenderung ke gaya belajar visual, 4 video yang cenderung ke gaya belajar visual dan auditorial, dan 8 video yang cenderung ke gaya belajar campuran (Visual, Auditorial dan Kinestetik).

Dari data yang sudah di dapat maka peneliti mengambil 8 video yang memenuhi kriteria dan indikator dengan kecenderungan

gaya belajar campuran (Visual, Auditorial, dan kinestetik) sebagai bahan analisis karena 8 video tersebut mencakup 3 gaya belajar yaitu : gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. dari 8 video tersebut peneliti melakukan tes sesuai dengan indikator dan kriteriaa yang telah ditentukan sehingga terdapat 3 video yang akan dianalisis lebih dalam. Untuk ketiga judul video ini adalah SPLDV [Part 1] – Mengenal SPLDV + Metode Grafik, Menyelesaikan Masalah SPLDV, SPLDV dalam kehidupan sehari hari, SPLDV soal cerita, dan Cara menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik. Ketiga video ini sejalan dengan pendapat salah seorang guru MTs di kabupaten Pasuruan yang menyatakan bahwa ketiga video tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran matematika jarak jauh atau sebagai referensi pembuatan video pembelajaran matematika.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari analisis 3 video sebagai berikut :

1) Analisis video SPLDV [Part 1] – Mengenal SPLDV + Metode Grafik

Video SPLDV [Part 1] – Mengenal SPLDV + Metode Grafik ini di unggah oleh channel Benni al azhri dengan subscribe sebanyak 125 rb subscribe dan ditonton sebanyak 19 rb kali. Selain itu video tersebut mendapat like sebanyak 566 like dengan dislike 37. Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil: untuk sub variabel gaya belajar visual dengan indikator 1) Belajar dengan cara virtual mendapat poin 3, 2) MMengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar mendapat poin 4, 3) Rapi dan teratur mendapat poin 3, 4) Tidak terganggu dengan keributan mendapat poin 2, 5) Sulit menerima intruksi verbal mendapat poin 2. Sehingga untuk gaya belajar visual mendapat poin 14. Sub variabel gaya belajar auditorial dengan indikator 1) Belajar dengan cara mendengar mendapat poin 1, 2) Baik dengan aktivitas lisan mendapat poin 3, 3) Memiliki kepekaan terhadap music mendapat poin 3, 4) Mudah terganggu dengan keributan mendapat poin 1, 5) Lemah dalam aktivitas verbal mendapat poin 2. Sehingga untuk gaya belajar auditorial mendapat poin 10. Sub variabel gaya belajar kinestetik dengan indikator 1) Belajar dengan cara aktivitas fisik mendapat poin 1, 2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh mendapat poin 3, 3) BBerorientasi pada fisik dan banyak bergerak mendapat poin 3, 4) Suka coba – coba dan kurang rapi mendapat

poin 3, 5) menyukai kerja kelompok dan praktik mendapat poin 3. Sehingga untuk gaya belajar kinestetik mendapat poin 13.

Dari poin yang di dapat oleh semua variabel dengan keseluruhan poin sebanyak 37, jika di jadikan presentasen menjadi 62%. Maka video SPLDV [Part 1] – Mengenal SPLDV + Metode Grafik sudah memenuhi indikator dan kriteria yang sudah ditetapkan. Presentase 62% membuat video ini layak digunakan sebagai video pembelajaran atau media pembelajaran atau sebagai referensi dalam pembuatan video pembelajaran. Namun dalam video SPLDV [Part 1] – Mengenal SPLDV + Metode Grafik dinilai masih memiliki kekurangan yaitu kurangnya variasi soal.

- 2) Analisis video Menyelesaikan Masalah SPLDV, SPLDV dalam kehidupan sehari hari, SPLDV soal cerita.

Video Menyelesaikan Masalah SPLDV, SPLDV dalam kehidupan sehari hari, SPLDV soal cerita ini di unggah oleh channel Aziz Effendhi dengan subscriber sebanyak 3,58 rb subscriber dan ditonton sebanyak 2.148 kali. Selain itu video tersebut mendapat like sebanyak 126 like dengan dislike 9. Dri penelitian yang dilakukan menghasilkan hasil sebagai berikut : sub variabel gaya belajar visual dengan indikator 1) Belajar dengan cara visual mendapat poin 4, 2) Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar mendapat poin 4, 3) Rapi dan teratur mendapat 3 poin, 4) tidak terganggu dengan keributan mendapat 2 poin, 5) Sulit menerima instruksi verbal mendapat 2 poin. Sehingga pada video tersebut sub variabel gaya belajar visual mendapat 15 poin. Sub variabel auditorial dengan indikator 1) Belajar dengan cara mendengarkan mendapat 2 poin. 2) Baik dalam aktifitas lisan mendapat 3 poin, 3) Memiliki kepekaan terhadap music mendapat 2 poin, 4) Mudah terganggu dengan keributan mendapat 1 poin, 5) Lemah dalam aktivitas verbal mendapat 3 poin. Sehingga sub variabel gaya belajar auditorial mendapat 11 poin. Sub variabel gaya belajar kinestetik dengan indikator 1) Belajar dengan cara aktivitas fisik mendapat 3 poin, 2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh mendapat 4 pon, 3) Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak mendapat 4 poin, 4) suka coba – coba dan kurang rapi mendapat 4 poin, 5) Menyukai kerja kelompok dan praktik mendapat 4 poin. Sehingga sub variabel kinestetik mndapat 19 poin.

Dari total keseluruhan poin dari sub variabel gaya belajar visual, sub variabel gaya belajar auditorial dan sub variabel gaya belajar kinestetik adalah 45 poin. Jika di persentase kan menjadi 75% , maka video Menyelesaikan Masalah SPLDV, SPLDV dalam kehidupan sehari hari, SPLDV soal cerita sudah memenuhi indikator dan kriteria yang sudah ditetapkan. Dengan persentase 75% membuat video ini layak di gunakan sebagai video pelbelajaran, bagus dijadikan media pembelajaran dan sebagai referensi pembuatan video pembelajaran matematika. Tetapi dalam video Menyelesaikan Masalah SPLDV, SPLDV dalam kehidupan sehari hari, SPLDV soal cerita memiliki kekurangan yaitu kurangnya variasi soal dan kurang nya jeda dalam video sehingga membuat penonton yang melihat video tersebut kurang bisa mencerna pesan atau pembelajaran yang sudah disampaikan.

- 3) Analisis Cara menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik

Video Cara menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik ini di unggah oleh channel Belajar Matematika Bersama Marfi-ario dengan subscribe sebanyak 52 rb subscribe dan ditonton sebanyak 73 rb kali. Selain itu video tersebut mendapat like sebanyak 1,5 rb like dengan dislike 46. Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil: untuk sub variabel gaya belajar visual dengan indikator 1) Belajar dengan cara virtual = 4, 2) Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar = 4 , 3) Rapi dan teratur = 2, 4) Tidak terganggu dengan keributan = 2, 5) Sulit menerima intruksi verbal = 2. Sehingga untuk gaya belajar visual mendapat poin 14. Sub variabel gaya belajar auditorial dengan indikator 1) Belajar dengan cara mendengar = 2, 2) Baik dengan aktivitas lisan = 2, 3) Memiliki kepekaan terhadap music = 2, 4) Mudah terganggu dengan keributan = 1, 5) Lemah dalam aktivitas verbal = 1. Sehingga untuk gaya belajar auditorial mendapat poin 8. Sub variabel gaya belajar kinestetik dengan indikator 1) Belajar dengan cara aktivitas fisik = 1, 2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh = 3, 3) BBerorientasi pada fisik dan banyak bergerak = 3, 4) Suka coba – coba dan kurang rapi = 4, 5) menyukai kerja kelompok dan praktik = 4. Sehingga untuk gaya belajar kinestetik mendapat poin 15.

Dari jumlah poin ketiga sun variabel gaya belajar adalah 37 poin. Jika di

persentase akan berubah menjadi 62%. Video Cara menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik sudah memenuhi indikator dan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan presentase 62% membuat video ini layak di gunakan sebagai media pembelajaran matematika atau sebagai video pembelajaran atau sebagai referensi pembuatan video pembelajaran matematika. Namun pada video Cara menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik memiliki kekurangan yaitu kurangnya variasi soal.

Dari hasil ketiga subjek dapat disimpulkan ketiganya tergolong video dengan gaya belajar campuran (visual, auditoria, dan kinestetik). Dilihat dari presentasi yang didapat ketiga video tersebut menunjukkan ketiga video tersebut bagus dan layak di gunakan sebagai video media pembelajaran atau digunakan sebagai referensi dalam pembuatan video pembelajaran matematika. Indikator yang terpenuhi oleh ketiga video tersebut adalah gaya belajar visual : 1) Belajar dengan cara visual, 2) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, 3) Rapi dan teratur, 4) Tidak terganggu dengan keributan, 5) Sulit menerima instruksi verbal. Gaya belajar auditorial : 1) Belajar dengan cara mendengarkan, 2) Baik dalam aktivitas lisan, 3) Memiliki kepekaan terhadap musik, 4) Mudah terganggu dengan keributan, 5) Lemah dalam aktivitas visual. Gaya belajar kinestetik : 1) Belajar dengan aktivitas fisik, 2) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, 3) Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, 4) Suka coba – coba dan kurang rapi, 5) Menyukai kerja kelompok dan Pratik. Dan memenuhi kriteria 1) Minimal 1000 penonton dalam video tersebut, 2) Minimal 100 subscriber, 3) Menggunakan materi SPLDV.

ketiga video tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari ketiga video tersebut adalah dapat memenuhi tiga jenis gaya belajar dengan keseimbangan di masing – masing indikator gaya belajar yang sesuai. Sedangkan kekurangan dari ketiga video tersebut adalah kurangnya variasi soal dan satu video kurangnya jeda dalam video yang mengakibatkan penonton kurang dapat mencerna pesan yang disampaikan oleh video tersebut.

4. Kesimpulan

Dari analisis penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga video dari enambelas video tersebut layak di gunakan sebagai media pembelajaran matematika jarak jauh atau

sebagai referensi pembuatan video pembelajaran matematika dengan tinjauan tiga jenis gaya belajar yang termuat dalam masing – masing videonya. Sehingga peserta didik akan mudah mengikuti video – video tersebut. Peserta didik yang kecenderungan gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan pokok bahasan SPLDV. Meskipun demikian ketiga video tersebut masih mempunyai kekurangan yaitu dengan kurangnya variasi soal.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih menggunakan banyak artikel dan video – video pembelajaran matematika dengan pokok bahasan yang berbeda sehingga mendapat data yang diperoleh lebih banyak dan hasil dapat digunakan sebagaimana seharusnya.

5. Daftar Pustaka

- Anisa Nurfalah Muthy, Heni Pujiastuti. (2020). Analisis media e-learning melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di rumah sebagai dampak 2019-nCoV. *JMEN*, Vol 6 No. 1, 94 - 103.
- Anwar Ardani, Diana Purwaningsih. (2019). Analisis Pengaruh Gaya Belajar Mata Kuliah Aritmatika (Jarimatika Dan Sempoa) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *PRISMA* 2, 490 - 497.
- Budi Eko Setiyono Riau, Iwan Junaedi. (2016). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS VII BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PBL. *UJMER* 5 (2), 166 - 178.
- De Porte, Bobbi. (2010). *Quantum teaching(Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang Ruang Kelas)*. Bandung: Kaifa.
- HARTATI, L. (2017). PENGARUH GAYA BELAJAR DAN SIKAP SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Formattif* 3(3), 224 - 235.
- Meri Kuslaila, Eka Fitria Ningsih, Wahyu Kusumaningtyas. (2017). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECKS PADA MATERI POKOK SEGITIGA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah*

- Matematika Volume 2 Nomor 2*, 110 - 115.
- Poncajari Wahyono dkk. (2020). Guru profesional di masa COVID - 19: Review implementasi, tantangan, dan sosial pembelajaran daring .
PENDIDIKAN PROFESI GURU, 51 - 65.
- Purbaningrum, K. A. (2017). KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA SMP DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR.
JPPM Vol. 10 No. 2, 40 - 49.
- Sundayana, R. (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika.
Mosharafa Volume 5, Nomor 2, 75 - 84